



POTENSI PARIWISATA

Dispar Targetkan Kunjungan 5,5 Juta Wisatawan

UMBULHARJO—Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja memasang target kunjungan wisatawan pada 2025 mencapai 5,5 juta orang. Jumlah ini meningkat dibanding target pada 2024 sebanyak lima juta turis.

Alii Annissa Karin & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Sekretaris Dispar Kota Jogja, Muhammad Zandaru, menyebut capaian jumlah kunjungan wisata di Kota Jogja selama 2024 jauh melebihi target, bahkan mencapai dua kali lipat yakni lebih dari 10 juta kunjungan. Zandaru menyebut, kawasan Tugu, Malioboro, dan Kraton (Cumeton) masih tetap menjadi tujuan favorit wisatawan. Meski demikian, pengembangan empat kawasan cagar budaya di Kota Jogja cukup membantu persebaran wisatawan.

"Kalau Gumaton saja pasti kapasitasnya terbatas sehingga Kawasan Kotabaru mulai kami kembangkan. Kotagede juga mulai dikembangkan. Kemudian, kawasan lain seperti Pakualaman melalui kampung-kampung wisata yang ada di Kota Jogja juga terus dikembangkan. Ini sesuai dengan arahnya Bapak Wali Kota, di mana tahun ini akan dibentuk 45 kampung wisata," ujar Zandaru saat dikonfirmasi, belum lama ini.

Menurut Zandaru, kini jajarannya sudah mengembangkan 25 kampung wisata yang tersebar di Kota Jogja. Itu artinya, masih ada 20 kampung wisata lainnya lagi yang akan dikembangkan ke depannya. Kampung wisata ini nantinya akan menampilkan seluruh potensi yang ada. Dengan demikian, wisatawan yang semula hanya menjadikan kawasan Gumaton menjadi jujugan utama juga bisa mengunjungi berbagai kampung wisata yang ada. Zandaru menyebut tren mengunjungi kampung wisata perlahan mulai meningkat. Ada beberapa keunggulan jika berwisata

► Pengembangan empat kawasan cagar budaya di Kota Jogja mampu membantu persebaran wisatawan.

► Kini Dispar mengembangkan 25 kampung wisata yang tersebar di Kota Jogja.

ke kampung wisata. Misalnya, wisatawan bisa menyesuaikan budget yang dimiliki dengan paket-paket wisata yang tersedia. "Ketika sudah ada paket wisata, umpanya satu hari menikmati kampung wisata Rp100.000 atau Rp150.000, maka wisatawan akan berkunjung untuk menikmati paket yang ditawarkan," ujarnya.

Salah satu kampung wisata yang menjadi andalan adalah Kampung Wisata Purbayan. Kampung ini sempat menerima penghargaan juara dua nasional Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) beberapa waktu, dan sempat didatangi oleh Sandiaga Uno yang kala itu menjabat sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Ada pula Bendung Lepen di Kampung Wisata Giwangan yang berpotensi menjadi kampung wisata favorit di Kota Jogja. Zandaru menuturkan masih ada sejumlah tantangan untuk mengembangkan kampung wisata di Kota Jogja. "Tapi kuncinya adalah adanya kepengurusan yang siap untuk ditingkatkan kemudian siap untuk melaksanakan paket wisata. Trennya sekarang sudah naik cukup baik dan melalui aplikasi JSS itu promosi kampung-kampung wisata itu sudah ada paket wisatanya," katanya.

Genjot Length Of Stay

Untuk mendorong pendapatan dari sektor pariwisata, salah satu upaya yang dilakukan yakni mendorong lama tinggal wisatawan atau *length of stay*. Selama ini, rata-rata *length of stay* di DIY masih rendah. Hal ini dipicu karena *event* yang monoton dan kurang menarik.

Dari data, pada 2024 *length of stay* di DIY di angka 1,64 hari. Angka ini justru menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, dengan rincian pada 2021 di angka 1,89 hari; 2022 1,76 hari; dan 2023 di angka 1,77 hari.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY, Dedy Pranowo, menjelaskan rendahnya *length of stay* merupakan persoalan klasik. Dia melihat di DIY banyak *event*, tapi kebanyakan hanya untuk memuaskan masyarakat lokal saja. Karena itu, diperlukan *event* yang memiliki daya tarik bagi wisatawan dari luar Jogja. "Ini masalah klasik. *Event* itu sangat perlu. *Event* yang tidak sekadar masturbasi untuk masyarakat DIY, tapi bisa menggema ke nasional maupun internasional," katanya beberapa waktu lalu.

Event yang hanya untuk memuaskan masyarakat lokal menurutnya tidak akan bisa meningkatkan *length of stay* wisatawan. "Yang bisa memengaruhi lama tinggal yakni agenda level nasional dan internasional, meski dikoneksikan dari desa maupun kampung," katanya.

Ia juga melihat berbagai *event* di Jogja selama ini cenderung monoton dan tidak ada inovasi segar. "Anggaran promosi juga harus diperbanyak. Tahun ini hanya Rp100 juta [oleh Pemda DIY]," katanya.

Maka PHRI pun juga mengupayakan promosi pariwisata dan *event-event* di DIY untuk menarik wisatawan. "PHRI juga mengadakan tim promosi dengan teman-teman [industri pariwisata], sudah sembilan kali kami mengadakan," paparnya.

Ketua Komisi A DPRD DIY, Andriana Wulandari, meminta Pemda DIY untuk dapat membuat program inovasi wisata yang menarik minat pengunjung. "Buat paket wisata yang bisa membuat wisatawan tinggal lebih lama di Jogja," ujarnya.

Menurutnya, paket wisata dan *event* di malam hari akan membuat wisatawan tinggal lebih lama di Jogja. "Kalau pertunjukan malam orang pasti akan *stay* di Jogja, pasti akan menginap. Ini harus diperbanyak," kata dia.



Kawasan Tugu Jogja yang menjadi salah satu destinasi utama wisatawan yang datang ke Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005